

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dalam mencari ilmu agama, teknologi, alam dan sebagainya. Disekolah terdapat seorang guru yang memberikan informasi, pengetahuan, pembelajaran, mengarahkan, membimbing yang mengisi setiap jam yang telah ditentukan jadwalnya didalam kelas. Namun, di masa pandemi *covid-19* sekarang dimana siswa diarahkan belajar dirumah dan menggunakan media sosial dalam kegiatan pembelajaran agar tetap terlaksana meski tidak seperti biasanya, guru juga dituntut lebih optimal dalam penyampaian pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp, Classroom, Zoomeeting*, sebagai alat pembelajaran daring. Dan juga proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online tanpa tatap muka secara langsung. Hal seperti ini yang membuat penurunan minat belajar siswa dikarenakan tidak terlaksananya metode/ model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dalam kondisi seperti saat ini guru berupaya lebih kreatif dan aktif untuk menerapkan pembelajaran yang membuat siswa tetap aktif dan lebih maksimal dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, baik itu berupa memberikan video yang menyangkut materi maupun melakukan pembelajaran interaktif.

Dalam bahasa Indonesia, guru sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Muallim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang mempunyai arti sederhana, yakni *a person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Selain itu guru dapat diartikan sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. (Haidar Putra Daulay, 2016: 54-55).

Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam masa pertumbuhan siswa dalam membentuk karakter sesuai dengan norma-norma agama yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang lebih baik. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultasi bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT. (Muhaimin, 2009:51).

Melihat dari segi perannya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat keseharian perbedaan antara orang yang menempuh pendidikan dengan yang tidak, itu sangat lah berbeda dengan signifikan baik dari segi bicara, tingkah laku, bekerja, dan sebagainya. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 43:

وَمَا يَعْزِلُهَا إِلَّا الْعِلْمُونَ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ

Artinya : Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S. Al Ankabut : 43). (Al-Quran dan Terjemah, 2007)

Pentingnya pendidikan yang harus ada dan dimiliki oleh manusia. Dengan demikian sekolah menjadi sarana utama dalam membangun pendidikan, dan ketika melalui persekolahan yang semestinya, keberhasilan belajar anak secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Hal-hal yang mencakup faktor internal antara lain kecerdasan bakat, motif, minat, perhatian, kesejahteraan, rohani, dan belajar. Sedangkan yang mencakup factor eksternal antara lain lingkungan alam, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pelajaran.

Adapun peran guru yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran disekolah, sehingga guru memiliki kemampuan dalam berbagai aspek untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa di didik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik.

Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan

mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Slameto, 1995 : 180)

Oleh karena itu, seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah dipersiapkan bahan ajar, karena adanya minat belajar yang terdapat dalam diri siswa maka pembelajaran lebih aktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya daya tarik dari guru dalam pemberian materi yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya, jika rasa malas dan kurang semangat yang timbul saat mengikuti pelajaran maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa kurang optimal.

Selain bertatap muka guru juga menggunakan aplikasi *WhatsAap* dan *classroom* untuk penyampaian tugas rumah/ tambahan. Karena dalam proses pembelajaran aplikasi tersebut mudah digunakan dan hampir semua orang sudah mengetahui cara penggunaannya. Begitu juga dengan siswa-siswi di SDN Karangjati 02, sedang menggunakan media tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Karangjati 02, terdapat beberapa cara guru dalam menyampaikan materi ajar kurang menarik perhatian siswa. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di SDN Karangjati 02 yaitu : keaktifan siswa dalam belajar sangatlah kurang, keterbatasan guru dalam mengajar dikarenakan ada beberapa peraturan yang diterapkan pemerintah, kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: kurangnya antusias dalam belajar, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Karangjati 02 Semarang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Agar masalah ini tidak terlalu meluas, maka dalam hal ini peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 pada kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka uraian dalam peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dalam peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang?

3. Apa saja kendala dan solusi dalam peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dalam peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga guru lebih berperan aktif dalam membantu dalam memberikan dukungan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa menjadi refleksi akan pentingnya meningkatkan minat belajar demi memperoleh prestasi yang lebih baik.
3. Bagi peneliti, Penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister (S2) dari Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung.